BAB III

SINERGITAS ANTARA FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DENGAN ORGANISASI MASYARAKAT ISLAM DI PASURUAN

A. Hubungan FPI dengan Nahdlatul Ulama' (NU) di Pasuruan.

Secara organisasi hubungan FPI dengan NU selama ini sangat baik dari tingkat pusat hingga daerah. seperti yang dikatakan oleh imam besar FPI Habib Rizieq bin Syihab ketika menjawab peratanyaan audiens dalam acara dialog kebangsaan yang diadakan di Jawa Barat. Pendiri FPI dari kalangan Habaib dan kyai di Jakarta semuanya merupakan keluarga besar NU. Sehingga secara prinsip apakah itu aqidah maupun itu syariat, FPI dengan NU tidak berbeda. Oleh karenanya didalam anggaran dasar FPI dituangkan bahwa FPI adalah organisasi Islam yang berasaskan Islam beraqidahkan Asy'ariyah dan bermahzab fiqih Syafi'i. itu kesepakan pendiri dan tidak boleh diubah sampai kapanpun juga. Tapi tidak dipungkiri ada perbedaan-perbedaan pendapat antara FPI dengan tokoh-tokoh NU, bukan dengan NU.[1]

Perbedaan-perbedaan yang terjadi antara FPI dengan tokoh NU tak layak membuat para pengurus NU diam dan berpangku tangan, ada sebagian dari beberapa dari pengurus NU melakukan respon atas berseberangan tokoh diatas dengan melakukan penolakan-penolakan dan ungkapan ketidak setujuan dengan adanya FPI didaerahnya seperti halnya yang terjadi di Pasuruan pada kepengurusan (PCNU) di tahun tertentu. Disebagian lain terdapat beberapa tokoh-tokoh atau bisa disebut dengan kyai, Gus dari kalangan NU yang menunjukkan

[1]Arsip Foto dan Video FPI Pasuruan, t.h

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap ketidaksukaan dengan adanya FPI lantaran beberapa persoalan. Gus Nawawi selaku ketua bidang keorganisasian merespon persoalan ini beliau mengatakan bahwasannya ketidak setujuan beberapa tokoh NU baik itu Kyai maupun Gus yang berada di beberapa pondok pesantren di Pasuruan, mereka tidak mempunyai alasan yang argumentatif dan tepat didalam melakukan penolakan dan sikap ketidaksukaannya. Kenapa ? karena memang alasan-alasan yang mereka lontarkan dan terus kejar sebab musabab dan latar belakang atas sikapnya, ternyata sikap yang demikian itu terlalu kekanak-kanakan dengan tidak langsung mengajak kami dialog dan mengutarakan secara terbuka atas sikap yang tidak jelas terhadap kami.[2] Di Pasuruan NU memang memiliki tempat yang istimewa di hati para pengurus maupun jama'ahnya. Jika kami mempunyai kesalahan dimasa lalu atas ketidak sejalannya pemikirin dikalangan atas masing-masing dari kami. Maka, sebenarnya sikap itu salah karena persoalan dimasa lalu sudah selesai. Namun, kenapa masih diangkat dan diungkit-ungkit kembali. Dan jika kami salah dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintah atas beberapa kekeliruan maka kami melakukan demo. Dan yang mereka salahkan demo kami yang katanya anarkis dan sebagainya maka sekali lagi itupun tidak tepat. Selain itu demo dilindungi pemerintah. Dan jika kami pun dinilai negatif oleh mereka lantaran fokus perjuangan kami yang sangat gencar melakukan Amar ma'ruf nahi munkar itupun kurang tepat dan tidak bisa diterima. Lau bagaimana respon FPI menanggapi persoalan tersebut. Gus Nawawi menegaskan bahwasanya kami secara organisasi tidak pernah berseberangan dengan NU sayapun punya kartanu,

[2]Muhammad Nawawi, *Wawancara*, Pasuruan, 6 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga-keluarga saya banyak yang menjadi pengurus-pengurus NU. Sekali lagi hampir tidak ada ruang bagi mereka untuk melihat celah salah dari FPI. dan siapapun tokohnya jika dia melakukan penyimpangan dalam persoalan agama maka kamipun akan bersebrangan dengan yang bersangkutan. Karena memang pada hakikatnya yang ma'ruf tidak bisa dipersatukan dengan yang munkar.[3]

Perbedaan antara keduanya sering kali membuat kegaduhan-kegaduhan ditengah masyarakat dalam kalangan umat Islam sendiri. Sering kali perbedaan ini berdampak kepada hal yang sangat fatal kepada pengurus-pengurus yang berada dibawah. Dan ini pun membuat pihak dari FPI merasa prihatin, terhadap pengurus-pengurus NU yang masih lurus dalam memegang ajaran agama yang istiqomah.

Semisal perbedaan pemikiran antara habib Rizieq dengan KH. Said Aqil Sirodj. Dalam konteks agama dan politik yang terjadi pada akhir tahun 2016. Seperti yang beliau katakan disalah satu stasiun televisi Kompas TV ketika aksi 212. Ketua umum Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU), KH. Said Aqil Siradj mengaku setuju dengan pernyataan Presiden Joko Widodo soal pemisahan agama dan politik. Menurutnya, pernyataan serupa juga pernah disampaikan oleh Gus Dur dan dirinya jauh sebelum Presiden Jokowi mengatakan hal tersebut.[4]

"Syaratnya adalah Laa siyasata fiddin, wa laa dina fissiyasah. Agama dan politk tidak boleh saling bersama. Tidak ada politik dalam agama dan tidak ada agama dalam politik,"

Ujarnya saat di hubungi Said Aqil menjelaskan, jika politik dan agama digabungkan, maka politik akan menjadi radikal. Ketika ada oposisi, maka oposisi

[3]Ibid.,
[4]Arsip Foto dan Video FPI Pasuruan, t.h

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan disingkirkan atas nama kafir, murtad dan lain sebagainya. Peristiwa seperti ini terus terjadi sepanjang sejarah. Jika ada ulama yang kritis terhadap pemerintahnya langsung dituduh zindiq, murtad, dan lainnya. Hal ini terjadi karena agama dijadikan alat poltik. Sehingga agama dan politik memang sebaiknya dipisahkan. Untuk itu, dia meminta, para politikus tidak berpolitik atau kampanye dengan mengikut sertakan Alloh.

"Allah nggak usah diajak kampanye. Iya kalau bagus. Kalau jelek. Negara Islam misalnya. Ia kalau betul-betul baik. Kalau pejabatnya koruptor, masyarakatnya buta huruf, tertinggal, kejahatan tinggi. Masa negara Islam seperti itu. Kan memalukan,"

Katanya. Sebelumnya, Presiden Jokowi meminta agar semua pihak dapat memisahkan persoalan politik dan agama. Pernyataan ini disampaikan Presiden dalam kunjungannya ke Barus, Sumatra Utara beberapa hari lalu.[5]

Disisi lain habib Rizieq bin Syihab juga tidak memungkiri bahwa FPI berseberangan pemikiran dengan tokoh NU. Seperti, bersemberangannya dengan Gus Dur dalam konsep sekularisme, pluralisme, liberalisme, persoalan Ahmadiyah yang terjadi pada hari selasa tanggal 10 Juni 2008. Habib Rizieq menantang Gus Dur untuk melakukan mubahalah.

"Saya tantang Gus Dus untuk bermubahalah (sumpah),"silahkan Gus dur bawa anak dan istrinya ,saya juga demikian, kita bersumpah dihadapan Alloh ,siapa yang benar diberkati dan siapa yang salah akan dilaknat dan di kutuk oleh Alloh swt serta mati dalam keadaan Hina, kalau Gus Dur berani ayo Mubahalah".

Tantang Habib Riziq Syihab**,** ketika Gus Dur memberikan pernyataan terhadap keluarnya SKB oleh pemerintah.Gus dur beberapa waktu lalu memberikan pernyataan Bahwa Dia akan Membela Ahmadiyah sampai mati dan

[5]Marniati, "Said Aqil Siradj:Politik dan Agama Tidak Boleh Saling Bersama", dalam http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/03/28/onixgc396-said-aqil-siradj-politik-dan-agama-tidak-boleh-saling-bersama (30 Juni 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menuntut pemerintah karena telah melarang Hak warga ahmadiyah dalam menjalankan aktifitasnya.[6]

Saya heran dengan Gus Dus yang selalu membela kaum yang hampir mayoritas umat Islam menuntut pembubaran Ahmadiyyah, Dia malah membelanya. Pernyataannya selalu membuat Bingung Umat, selalu melawan Arus, dulu Umat Islam protes terhadap penampilan Inul Daratista lewat Goyang Ngebornya, Gus dur membela Inul dengan alasannya itukan pikiran yang ngeres dan jorok aja yang memandang Goyang Inul membangkitkan syahwat laki-laki dan masih banyak lagi pernyataan Gus Dur yang kontreversi. Anehnya Walaupun pernyataan tersebut sering membuat umat bingung Gus Dur memilki Pendukung yang fanatik dan loyal terhadapnya. Mayoritas pendukung Gus Dur berada di Basis-basis Nahdlatul Ulama terutama di Jawa timur dan Jawa tengah. Pembelaan Gus Dur terhadap Ahmadiyah juga didukung oleh para tokoh Nasional **,**

"Saya tidak membela Ajaran Ahmadiyah tapi hanya membela Warga ahmadiyah yang berhak untuk menjalankan keyakinannya " Kata Gus Dur**.**

Namun menurut saya Pembelaan Gus Dur terhadap Ahmadiyah telah menyakitkan Hati Umat Islam Ahlus Sunnah dan para Ulama serta habaib yang berjuang dalam membela Agama Alloh dan membela Perjuangan Rosululloh, jelas -jelas Ahmadiyah telah melakukan Penodaan terhadap Agama Islam.Pembelaan Gus dur terhadap Ahmadiyah terlalu berlebihan atau mungkin barangkali Gus Dur punya Rencana lain untuk Meluruskan Aqidah Warga Ahmadiyah yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya dengan caranya sendiri, karena dari dulu Gus Dur selalu menentang arus dan kontroversial .Gus

[6]Arsip Foto dan Video FPI Pasuruan, t.h

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dur mahkluk Tuhan yang kontroversial Tapi apapun niat Gus Dur terhadap Ahmadiyah telah membuat Marah dan kecewa para Ulama dan Habaib terutama Habib Riziq Assyihab yang menantang Gus Dur Untuk melakukan MUbahalah (sumpah dihadapan Alloh Siapa diantara mereka yang benar).

Namun perlu diingat baik Gus dur maupun Habib Riziq memiliki basis Massa yang begitu banyak, pernyataan -pernyataan yang keluar dari kedua Tokoh ini akan berimbas pada masa akar rumput, dan dikhawatirkan akan terjadi konflik horizontal . Peristiwa Monas kemaren juga telah memancing Massa Gus dur untuk melakukan perlawanan terhadap Massa Habib Riziq (FPI), beberapa daerah di jawa tengah dan jawa timur sempat memanas lewat pernyataan Habib Riziq yang dinilai telah menghina Gus Dur, namun aksi -aksi massa tersebut bisa diredam lewat keterlibatan para ulama- ulama Nahdlatul Ulama untuk menenangkan massanya agak tidak terlibat konflik Horiontal sesama Muslim dan sesama anak bangsa.[7]

Serta pernyataan Gus Dur pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa al-qur'an adalah kitab paling porno. Bermula ketika dalam sebuah wawancara yang di release dalam situs Islam liberal dengan beraninya Gus Dur menghina Al-Quran sebagai kitab suci terporno di dunia.

"sebaliknya menurut saya kitab suci paling porno didunia adalah Al-Qur'an, ha…ha…ha..".

Katanya sambil tertawa terkekeh-kekeh yang pada akhirnya membuat kontrofersi yang menghebohkan bangsa Indonesia khususnya umat Islam. Akibat

[7]Sachrony, "Jalinan Silaturahmi cinta Ulama", dalam https://sachrony.wordpress.com/2008/06/11/gus-dus-vs-habib-riziq-syihab/ (30 Juni 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataanya Gus Dur menuai kecaman dan tekanan untuk meminta maaf kepada umat Islam secara terbuka khususnya dari kyai-kyai NU di Jatim yang mengumpulkan 157 tanda tangan kyai-kyai kharismatik untuk menolak pernyataan tersebut. Kebetulan pada waktu itu yang membawakan surat tersebut adalah Habib Rizieq bin Syihab atas anjuran KH. Hasyim Muzadi. Singkat cerita dibawakanlah suratnya ke kantor Gusdur. Disela-sela pembicaraan Gusdur, Gusdur pun mengungkapkan keinginannnya untuk berdialaog dengan Habib Rizieq. Dan Habib Rizieqpun menyetujui dialog tersebut. Namun sayang sejuta sayang pada akhirnya dialog dan niat baik itupun tidak terrealisasi dengan baik lantaran pada akhirnya Gus Dur jatuh sakit dan akhirnya meninggal. Niat baik antara keduanya untuk berdialog dan tukar pendapat sudah ada mengenai perbedaan pemikiran selama ini. Namun kembali lagi fanatismelah yang menjangkit beberapa oknum yang mengakibatkan beberapa anggota bahkan pengurus NU yang belum bisa move on dari masa lalu sehingga masih mengungkit-ungkit permasalahan dimasa lalu yang sebenarnya sudah selesai antara keduanya. Pertanyaan selanjutnya lalu bagaimana atas sikap dan pernyataan habib Rizieq yang mengatakan bahwasannya Gus Dur itu buta mata buta hati. Disini penulis hanya ingin menyampaikan sesuai pernyataan tersebut sebagai mana yang di sampaikan oleh Gus Nawawi selaku ketua bidang keorganisasian.[8] Pernyataan habib Rizieq pada waktu diwawancarai dalam stasiun televisi TV One tidak semata-mata timbul begitu saja melainkan adanya pernyataan tersebut timbul karena Gus Dur yang mengawali sebuah pernyataan

[8]Muhammad Nawawi, *Wawancara*, Pasuruan,13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bernada profokatif yang mengatakan bahwa FPI itu adalah ormas bajingan. Atas dasar inilah kami FPI menkounter perkataan Gus Dur. Terlepas dari persoalan yang menguras ernergi ini pada akhirnya menemui jalan damai dengan adanya niat baik dari masing-masing tokoh. Selama ini kami dalam tataran organisasi dengan NU baik-baik saja dan sejalan dalam hal agama.[9]

Sedangkan dari segi sosial hubungan FPI dengan NU juga sangat baik. Kaum Nahdliyin dibagi menjadi dua ada orang-orang yang beramaliah NU dan ada orang yang masuk struktur kepengurusan di NU.[10]

Amaliyah dan ritual-ritual keagamaan yang bercorak budaya lokal dengan segala kekhasan tradisinya seperti itu, sampai kini tetap dilestarikan oleh umat Islam di Nusantara khususnya kaum Nahdliyin. Amaliyah keagamaan seperti itu tetap dipertahankan karena kaum nahdliyin meyakini bahwa ritual-ritual dan amaliyah yang bercorak lokal tersebut hanyalah sebatas teknis atau bentuk luaran saja, sedangkan yang menjadi subtansi di dalamnya murni ajaran-ajaran Islam. Dengan kata lain, ritual-ritual yang bercorak tradisi lokal hanyalah bungkus luar, sedangkan isinya adalah nilai-nilai ibadah yang diajarkan oleh Islam.

Sebagai contoh, ritual selamatan atau kenduri yang dilakukan dengan seremonial pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kebiasaan lokal yang berlaku, didalamnya diisi dengan ibadah-ibadah yang dianjurkan Islam seperti bersedekah, dzikir, berdo`a, membaca Al Qur`an dan lain sebagainya. Mengenai seremonial atau penentuan waktu tersebut, tidak lebih hanyalah kemasan luar

[9]Ibid.,
[10]Imron Mutamakin, *Wawancara*, Pasuruan, 22 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk penyesuaian dengan teknis dan kebiasaan yang berlaku ditengah masyarakat dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Dalam pandangan kaum Nahdliyin kehadiran Islam yang dibawa oleh Rosulullah saw. Bukanlah untuk menolak tradisi yang telah berlaku dan mengakar menjadi kultur kebudayaan masyarakat, melainkan sekedar untuk melakukan pembenahan dan pelurusan terhadap tradisi dan budaya yang tidak sesuai dengan risalah Rosulullah. Budaya lokal yang mapan menjadi nilai normatif masyarakat dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, maka Islam akan mengakulturasikanya bahkan mengakuinya sebagai bagian dari budaya dan tradisi Islam itu sendiri.

Para ulama' NU memandang peringatan Maulid Nabi ini sebagai bid'ah (perbuatan yang dizaman Nabi tidak ada) namun, termasuk bid'ah hasanah (bid'ah yang baik) yang diperbolehkan Islam. Banyak amalan seorang Muslim yang dizaman nabi tidak ada dan sekarang dilakukan umat Islam, antara lain: berzanjenan, diba'an, yasinan, tahlilan (bacaan tahlilnya tidak bid'ah, sebab Rasulullah sendiri sering membacannya), mau'izah hasanah pada acara temanten dan muludan.[11] Muludan adalah adalah tradisi pembacaan sejarah (tarikh) Rasulullah saw, sahabat dan ahli baitnya, serta diselingi pujian kepada mereka, shalawat dan do'a. Adapun merayakannya tiap bulan Rabi'ul Awal, yakni bulan kelahirannya adalah bertujuan memperlithatkan cinta kepada beliau dibulan

[11]Fattah, *Tradisi orang-orang NU*, 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahiranya. Dan yang paling fundamental adalah dapat menambah rasa cinta kepada Rasulullah dan diharapkan mendapat syafa'atnya kelak dihari kiamat.[12]

Sedangkan orang yang masuk struktur kepengurusan NU adalah tenaga tehnis administratif yang tidak ikut dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Tenaga inilah yang disebut tanfidziyah yang bertugas untuk membantu dewan Syuriyah.

Orang-orang yang tergabung dalam amaliyah NU iniliah yang akhirnya bergabung dengan FPI. Ada sebagian Habaib yang beramaliyah NU kemana-mana selalu mengikuti maupun diikutkan dalam kegiatan-kegiatan NU. contohnya Abah dari habib Taufiq Assegaf beliau tidak masuk dalam struktur NU namun beliau selalu hadir dan aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan NU. Sehingga tak heran Habib Taufiq Assegafpun pada akhirnya masuk kedalam struktur NU. Namun ada juga beberapa habaib yang tidak masuk struktur namun tetap beramaliyah NU. Seperti Habib Abdurrohman Assegaf, beliau tetap berhubungan dengan kita para warga dan pengurus NU. Kemudian karakter habib Abdurrohman memang berbeda dengan habib-habib yang lain karena beliau mempunyai sikap yang tegas.[13]

B. Hubungan FPI dengan Muhammadiyah di Pasuruan.

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Muhammadiyah telah lahir sebagai sebuah tradisi besar dengan sejulah kisah sukses. Muhammadiyah memiliki modal sosial yang cukup sebar dalam

[12]Nurhidayat Muhammad, *Lebih Dalam Tentang NU* (Surabaya: Bina Aswaja. 2012), 50.
[13]Imron Mutamakin, *Wawancara*, Pasuruan, 22 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan gerajan Islam negeri Indonesia. Organisasi lain boleh merasa lebih besar dari sei kuantitas anggotanya, namun dari segi kualitas dalam amal usaha, sumber daya manusia. Infrastruktur dan sistem organisasi, serta kepercayaan public sesungguhnya Muhammadiyah terbilang unggul atau lebih besar. Organisasi besar seperti Muhammadiyah kadang memiliki kelemahan karena kebesarannya, semangat dan kerja para aktifisnya melemah atau malah cenderung mengalami penyakit kemalasan dan kemanjaan. Militansipun kecil atau mengalami penurunan dengan hilangnya sikap gigih, kerja keras dan tidak jarang cengeng, mudah patah arang.[14]

Kh. Kholil Asy'ary mengutarakan pendapatnya bahwasannya dalam perjalanan sejarah sudah ada nash dari alloh swt melalui malaikat jibril yang disampaikan oleh nabi Muhammad saw dalam beberapa hadisnya. bahwasannya dalam Islam sendiri akan ada 73 golongan dalam Islam. Seperti yang di sabdakan beliau :

"Rosululloh saw bersabda : demi Tuhan yang menguasai jiwa Muhammad, sungguh umatku nanti akan pecah menjadi 73 golongan, satu golongan masuk surga dan yang 72 golongan akan masuk neraka, seorang sahabat bertanya " siapakah mereka yang masuk surga itu, ya Rosulalloh ? " Rosul menjawab " Mereka itu adalah Ahlus Sunnah wal Jama'ah " (H. R. Imam Thobroni).

Hadits tersebut menyatakan bahwa umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan. Semua akan masuk neraka kecuali satu golongan, yakni golongan yang mengikuti jejak langkah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya (Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah). Apakah Hadits tersebut dapat dipertanggung jawabkan ke-shahih-annya? Memang ada banyak hadits yang menjelaskan tentang hal ini.

[14]Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2006), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semuanya menggunakan redaksi yang berbeda. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi.

Abdullah Ibnu Amru meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda : "Umatku akan menyerupai Bani Israil selangkah demi selangkah. Bahkan jika seseorang dari mereka menyetubuhi ibunya secara terang-terangan, seseorang dari umatku juga akan mengikutinya. Kaum Bani Israil terpecah menjadi 72 golongan. Umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, seluruhnya akan masuk neraka, hanya satu yang masuk surga." Kami (para shahabat) bertanya, "Yang mana yang selamat ?" Rasulullah Saw menjawab, " Yang mengikutiku dan para sahabatku." HR Imam Tirmizi.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

"Orang-orang Yahudi terpecah kedalam 71 atau 72 golongan, demikian juga orang-orang Nasrani, dan umat kuakan terbagi kedalam 73 golongan." HR. Sunan Abu Daud.

Dalam sebuah kesempatan, Muawiyah bin Abu Sofyan berdiri dan memberikan khutbah dan dalam khutbahnya diriwayatkan bahwa dia berkata,

"Rasulullah SAW bangkit dan memberikan khutbah, dalam khutbahnya beliau berkata, 'Millah ini akan terbagi ke dalam 73 golongan, seluruhnya akan masuk neraka, (hanya) satu yang masuk surga, mereka itu Al-Jamaa'ah, Al-Jamaa'ah. Dan dari kalangan umatku akan ada golongan yang mengikuti hawa nafsunya, seperti anjing mengikuti tuannya, sampai hawa nafsunya itu tidak menyisakan anggota tubuh, daging, urat nadi (pembuluh darah) maupun tulang kecuali semua mengikuti hawa nafsunya." HR. Sunan Abu Daud.[15]

Melalui hadis-hadis diatas beliau mengungkapkan sudah jelas banyaknya kelompok-kelompok yang sekarang ada khusunya di Pasuruan secara kelembagaan kami sebagai masyarakat biasa tidak dapat melakukan apa-apa. Apalagi gerakan tersebut berasaskan Islam, Maka kami harus wajib sinergi.

Jika ditanya bagaimana hubunga kami (Muhammadiyah) dengan FPI maka kami akan menjawab kami dengan ormas apapun selama dia bergerak kea rah yang benar kami tidak mempersalahkan justru kami dukung. Namun focus

[15]Kholil Asy'ary, *Wawancara*, Pasuruan, 28 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergerakan kami memang berbeda dengan FPI jadi yang namanya perjuangan tidak boleh saling ,menjatuhkan hanya karena perbedaan cara dan medan.

Kami berjuang di tengah-tengah masyarakat supaya masyarakat mendapat pendidikan yang mumpuni dan wawasan mengenai Islam. Sedangkan FPI ingin menunjukkan kiprahnya di mayarakat melalui jalur amar ma'ruf nahi munkarnya. Mungkin temanteman FPI juga melihat dari kalangan Muhammadiyah kq semakin hari semakin meredup dalam persoalan militansi keagamaan. Dari sinipulahlah ormas seperti FPI mengambil posisi yang osong untuk tujuan yang sama. Apalagi setekah kita tahu bahwasannya FPI dalam kegiatan keagamaan sama dengan NU yaitu Ahlu sunnah wal jama'ah yang notabennya mereka adalah saudara kita juga. Di Pasuruan inikan yang mayoritas yang Nu dan Muhammadiyah jadi kami tak heran kalau ada orang Muhammadiyah yang masuk kedalam perjuangan FPI maupun sebagai simpatisan. Maka kami juga tidak heran jika ada orang Muhammadiyah di FPI.[16]

C. Hubungan FPI, NU dan Muhammadiyah di Pasuruan.

Medan juang dalam Islam, semua digeluti oleh Front Pembela Islam dari dakwah, hisbah, dan jihad. Namun tidak dipungkiri bahwa fokus gerakan FPI berada pada amar ma'ruf nahi munkar.

[16]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-amr (الأمر) berarti perintah.[17] Sedangkan secara terminologi, al-amr adalah suatu tuntunan perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah kedudukannya.[18]

Selanjutnya kata al- maruf (المعروف) adalah isim maf‟ul dari fi‟il عرف - يعرف yang bermakna mengetahui atau mengenal.[19] Definisi dari al- maruf adalah segala hal yang dianggap atau dinilai baik oleh manusia dalam adat dan muamalah dan mereka mengamalkannya serta tidak mengingkarinya.[20] Dan semua kebaikan yang dikenal oleh jiwa manusia dan membuat hatinya tentram.[21] Menurut Ibnu Atsir, al- maruf adalah satu nama yang mencakup segala apa yang dikenal berupa ketaatan kepada Allah, pendekatan diri kepada-Nya, berbuat baik kepada manusia, dan segala apa yang disunnahkan oleh syari‟at dari berbagai kebaikan dan apa yang dilarang olehnya dari segala macam kejelekan.[22]

Kata nahi secara bahasa berarti melarang atau mencegah.[23] Secara terminologi, nahi merupakan tuntunan untuk meninggalkan secara pasti. Nahi dalam al-Qur‟an mengandung beberapa maksud, di antaranya: haram, makruh, mendidik, doa merendahkan, keputusasaan, penjelasan akibat.[24]

Secara bahasa, kata munkar (المنكر) berarti aneh, sulit, buruk, tidak dikenal dan juga mengingkari. Secara istilah, munkar adalah segala sesuatu yang

---

[17]Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 38.
[18]Khairul Umam, *Ushul Fiqh II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 97.
[19]Munawwir, *Kamus Munawwir*, 920.
[20]Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Amar Ma'ruf nahi munkar menurut ahlu sunnah wal jama'ah* (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2013), 33.
[21]Ibnu Mundhur, *Lisan al-Arab* jilid XI (Beirut: Dar Al-Sodir, t.th.), 239.
[22]Jawas, *Amar Ma'ruf nahi munkar menurut ahlu sunnah wal jama'ah*, 33.
[23]Munawwir, *Kamus Munawwir*,1471.
[24]Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang buruk, baik dari norma syari'at maupun norma akal yang sehat. Kemudian makna ini menjadi lebih luas dalam pandangan syari‟at sebagai segala sesuatu yang melanggar norma-norma agama dan budaya atau adat istiadat suatu masyarakat.[25]

Tidak diragukan bahwa memberi definissi ma'ruf dan munkar itu merupakan masalah yang luas. Dalam hal ini harus dikemukakan semua apa yang diperbolehkan syara‟ dan mana yang diharamkan, dan menjelaskan sampai sejauh mana kemungkinan menerapkan prinsip ini. Sebab di dalam nash-nash al-Qur‟an dan Sunnah Nabi selalu menggunakan istilah ma‟ruf dan munkar, karena pada keduanya terdapat makna yang mengisyaratkan pada sesuatu yang dikenal sebagai kebaikan dan dikenal sebagai sesuatu yang diingkarinya.[26]

Dari pengertian di atas, nampaknya amar ma‟ruf nahi munkar merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena kalimat tersebut suatu istilah yang dipakai dalam al-Qur‟an berbagai aspek, sesuai dari sudut mana para ilmuwan menilainya. Oleh karena itu sangat boleh jika pengertiannya cenderung ke arah pemikiran iman, fiqh dan akhlak.[27]

Jadi, amar ma‟ruf nahi munkar adalah segala sesuatu yang diketahui oleh hati dan jiwa tentram kepadanya, segala sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT.

---

[25]Ali Nurdin, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), 158.
[26]Taufiq Muhammad al-Syawi, *Syura bukan Demokrasi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 80-81.
[27]Ana Maulida, "Amar Ma‟ruf Nahi Munkar menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir fi Zhilalil Qur‟an" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2005), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan nahi munkar adalah yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai dan dikenalnya serta sesuatu yang dikenal keburukannya secara syar'i dan akal.[28]

Sedangkan imam besar Ibn Taimiyah menjelaskan bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitabnya, disampaikan Rasul-rasulnya, dan merupakan bagian dari syariat Islam.[29] Adapun pengertian nahi munkar menurut Ibnu Taimiyyah adalah mengharamkan segala bentuk kekejian, sedangkan amar ma'ruf berarti menghalalkan semua yang baik, karena itu yang mengharamkan yang baik termasuk larangan Allah.[30] Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata:

> Jika amar ma'ruf dan nahi mungkar merupakan kewajiban dan amalan sunah yang sangat agung (mulia) maka sesuatu yang wajib dan sunah hendaklah maslahat di dalamnya lebih kuat/besar dari mafsadatnya, karena para rasul diutus dan kitab-kitab diturunkan dengan membawa hal ini, dan Allah tidak menyukai kerusakan, bahkan setiap apa yang diperintahkan Allah adalah kebaikan, dan Dia telah memuji kebaikan dan orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, serta mencela orang-orang yang berbuat kerusakan dalam beberapa tempat, apabila mafsadat amar ma'ruf dan nahi mungkar lebih besar dari maslahatnya maka ia bukanlah sesuatu yang diperintahkan Allah, sekalipun telah ditinggalkan kewajiban dan dilakukan yang haram, sebab seorang mukmin hendaklah ia bertakwa kepada Allah dalam menghadapi hamba-Nya, karena ia tidak memiliki petunjuk untuk mereka, dan inilah makna[31]

Menurut Sayyid Quthb, tugas kaum muslimin yang berpijak di bumi adalah melaksanakan tugas untuk menegakkan manhaj Allah di muka bumi, dan untuk memenangkan kebenaran atas kebatilan, yang ma'ruf atas yang munkar dan yang baik atas yang buruk. Oleh karena itu haruslah ada segolongan orang atau

---

[28]Salman bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar,* terj. Ummu „Udhma Azmi (Solo: Pustaka Mantiq, t.th.), 13.
[29]Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Abu fahmi (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 15.
[30]Ibid., 17.
[31]Hamka, *Tafsir Al-Azhar*,(Jakarta: Yayasan Nurul Islam,1981), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kekuasaan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma‟‟ruf dan mencegah dari yang munkar.[32]

Al-Qur‟‟an dan Sunnah melalui dakwahnya mengamanatkan nilai-nilai yang mendasar, universal dan abadi dan ada juga yang bersifat praksis, lokal dan temporal sehingga dapat berbeda antara satu tempat atau waktu yang lain. Perbedaan, perubahan dan perkembangan nilai itu dapat diterima oleh Islam selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal.

Al-Qur‟‟an mengisyaratkan kedua nilai di atas dalam firman-Nya ini dengan kata: al-khair (الخير) atau kebajikan dan al- maruf (المعروف). Al-khair adalah nilai universal yang diajarkan oleh al-Qur‟‟an dan Sunnah. Sedang al-ma'ruf adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum satu masyarakat selama sejalan dengan al-khair. Adapun al-mukar, maka ia adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.[33]

FPI dalam menjalanan fokus perjuangan di medan amar ma'ruf nahi munkar tentu melakukan kerja sama dan nasehat dari berbagai kalangan. Apalagi FPI termasuk organisasi yang terhitung muda. Seperti contoh dalam kasus panci yang berlafadzkan alhamdu alloh yang beredar di Pasuruan. FPI, NU dan Muhammadiyah berkerja sama dan melakukan tuntutan kepada pihak kepolisian dalam hal ini ke Mapolres Pasuruan yang dilokomotifi oleh MUI Pasuruan.[34]

Kasus ini ramai dan menjadi viral de beberapa daerah pada tanggal 27 Januari 2016. General Manager (GM) PT Petroindo Anugerah Sukses Abadi,

---

[32]Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an,* terj. As‟‟ad Yasin dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 124.

[33]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 164.

[34]Arsip Foto dan Video FPI Pasuruan, t.h

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produsen panci Paramount saat ditemui di kantornya jalan Gajah Mada, Desa Kedung Turi, kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Yakni Ciputra Alin mengaku meminta maaf kepada seluruh umat Islam terkait produknya ynagmenjadi polemik, kerena bertempelkan stiker berlafadz *"*Alhamdu Alloh*"* ia juga mengaku khilaf atas kejadian tersebut.

Ciputra mengaku tidak ada maksud sama sekali melakukan penistaan agama dalam produk panci yang di produksi masal tersebut. Namun, pihak pabrik sebenarnya hanya ingin menempelkan stiker tersebutu sebagai bentuk rasa sukur, setelah hampir 12 tahun tidak berproduksi dan pada akkhirnya bisa produksi kembali pada akhir 2015.[35]

"sejak kisaran tahun 2003, pabrik panci tidak berproduksi dan baru memulai produksi kembali kisaran tahun 2015. Atas dasr itu sejumlah karyawan yang muslim mengusulkan agar menyertakan kata "Alhamdulillah" di stiker produk panci Paramount. Ungkapan itu sebagai bentuk karyawan yang bisa bekerja kembali di perusahaan panci. Namun tak disangka niatan itu justru menimbulkan polemic dikalangan umat Islam. Apalagi kata yang diaksud "Alhamdulillah" itu ternyata hurufnya kurang dan menjadi "alhamdu alloh", kami atas nama perusahaan meminta maaf dan berjanji akan mengganti stiker berlafadz "alhamdu alloh" dengan stiker baru tanpa tulisan arab, selain itu kami juga akan menarik produk yang beredar di pasaran". Ungkapnya.

Panci-panci ini pabriknya memang bukan di Pasuruan melainkan berada di Gresik. Namun produk-produknya beredar luas dibeberapa daerah seperti Surabaya, Sidoarjo, jember termasuk di Pasuruan. Maka dari itu kami menggandeng teman-teman NU dan Muhammadiyah untuk mengusut kasus ini sampai tuntas.[36]

---

[35]Muhammad Nawawi, *Wawancara*, Pasuruan, 13 Juni 2013.
[36] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya itu, kerjasama kami dengan ormas lain seperti NU dan Muhammadiyah tidak menoton dalam persoalan lapangan. Tapi kami dengan Muhammadiyah juga melakukan dialog antar ormas yang diselanggarakan oleh teman-teman NU di Bangil.

Dialog lintas Ormas ini diselenggarakan di Bangil, 18 Mei 2017. Dengan tema dialog lintas ormas dalam membangun *ukhuwah Islamaiyah* di Indonesia. Dalam dialog itu mencari solusi bagaimana membangun peran ormas yang bermanfaat dan berguna bagi nusabangsa. Perjalanan dari awal sampai akhir acara dialog ini berjalan dengan baik dan lancar.[37]

Tak hanya itu pada hari rabu tanggal 24 Mei 2017 ormas-ormas Islam melakukan kerja sama dalam menyambut datanya bulan Ramadan dengan dimotori oleh FUIB (Forum Umat Islam Bersatu) NU, Muhammadiyah dan FPI ikut berkontribusi dalam mensukseskan acara tersebut.

Kegiatan yang startnya di masjid Agung Alun-alun bangil gabungan rombongan diantaranya Aswaja Bangil, organisasi masyarakat FPI, NU, Muhamadiyah, pondok pesantren Darul Ihyak, dan pondok pesantren Arriyat bangil, dengan estimasi total kurang lebih 500 orang sebagai peserta pawai.

Adapun rute yang dilalui yaitu mulai dari masjid Agung Bangil menuju Jl. Raya Surabaya-Banyuwangi, belok kiri (Pujasera BCC Bangil) menuju Jl. Dorang, belok kiri depan mushola Jarhum hingga Perliman, lalu menuju kea arah pondok pesantren Darul Ihya', lanjut belok kiri kearah pondok pesantren

[37]Arsip Foto dan Video FPI Psuruan, t.h

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salafiyah bangil hingga perempatan musola Panggung dan finish kembali kemasjid Agung alun-alun Bangil.[38]

[38]Abdullah bin Yahya Al-Haddad, *Wawancara*, Pasuruan, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id